

**PENDAMPINGAN MASYARAKAT TERHADAP PENGGUNAAN ALAT KONTRASEPSI
DALAM PENCEGAHAN KEHAMILAN YANG TIDAK DIINGINKAN
PADA WANITA USIA SUBUR**

Dian Purnamasari¹, Ernawati², Andi Arlina³, Winda Dwi Puspita⁴

¹⁻⁴Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia Makassar

Email: dianpurnamasari1903@gmail.com

ABSTRAK

Wanita usia subur dalam sasaran hasil survei adalah wanita yang telah menikah dan berencana untuk menggunakan alat kontrasepsi atau menjadi akseptor Keluarga Berencana. Usia Wanita juga menjadi sasaran dalam menentukan kehamilan yang tepat dan aman demi kesiapan kesehatan reproduksi perempuan agar tidak terjadi kehamilan yang tidak diinginkan ataupun kehamilan dengan resiko tinggi. Masih adanya pengetahuan dan tingkat pendidikan yang rendah menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi dalam pemahaman wanita untuk memilih jenis kontrasepsi yang aman digunakan. Oleh karena itu, penting bagi tenaga kesehatan khususnya bidan untuk melakukan gerakan pengabdian kepada masyarakat di Puskesmas Karuwisi Makassar terkait alat kontrasepsi. Metode yang digunakan dalam pendampingan masyarakat yaitu dengan melakukan penyuluhan, demonstrasi terkait alat kontrasepsi. Selain itu kegiatan ini juga melakukan pemeriksaan kesehatan seperti pemeriksaan tanda-tanda vital, nadi, suhu dan pernapasan pada masyarakat. Tujuan kegiatan ini yaitu meningkatnya antusias masyarakat dalam mengikuti setiap kegiatan, dukungan tokoh masyarakat yang sangat baik dan peningkatan pengetahuan masyarakat dalam penggunaan alat kontrasepsi.

Kata Kunci : Wanita Usia Subur, Kehamilan yang tidak diinginkan, Kontrasepsi.

ABSTRACT

Women of childbearing age in the target survey results are women who are married and plan to use contraception or become family planning acceptors. A woman's age is also a target in determining an appropriate and safe pregnancy for the sake of women's reproductive health readiness to prevent unwanted pregnancies or high-risk pregnancies. The existence of knowledge and a low level of education is one of the factors that influences women's understanding of choosing a type of contraception that is safe to use. Therefore, it is important for health workers, especially midwives, to carry out community service movements at the Karuwisi Makassar Community Health Center regarding contraceptives. The method used in assisting the community is by conducting outreach and demonstrations regarding contraceptives. Apart from that, this activity also carries out health checks such as checking vital signs, pulse, temperature and breathing in the community. The aim of this activity is to increase community enthusiasm in participating in each activity, excellent support from community leaders and increase community knowledge in the use of contraceptives.

Keywords: Women of childbearing age, unwanted pregnancy, contraception.

1. PENDAHULUAN

Keluarga berencana adalah suatu tindakan inaugurasi oleh pemerintah sebagai upaya untuk menanggulangi masalah kependudukan dan guna menciptakan keluarga yang Bahagia dan sejahtera. Salah satu usaha yang dilakukan adalah dengan menggunakan alat kontrasepsi atau alkon untuk membatasi kelahiran (Budiarsa J.P.L, dkk 2022). Pemerintah telah menetapkan kebijakan melalui rencana strategis BKKBN tahun 2020-2024 yaitu meningkatnya kesertaan keluarga dalam KB dan kesehatan reproduksi. Salah satu penyebab tingginya AKI adalah 4 terlalu yaitu muda, terlalu banyak anak, terlalu dekat dan terlalu tua (Suasana Lanny dkk, 2023).

Usia produktif perempuan pada umumnya adalah 15-49 tahun. Maka dari itu perempuan atau pasangan usia subur ini lebih diprioritaskan untuk menggunakan kontrasepsi atau cara KB. Tingkat pencapaian pelayanan KB dapat dilihat dari cakupan peserta KB yang sedang atau pernah menggunakan kontrasepsi, tempat pelayanan KB, dan jenis kontrasepsi yang digunakan oleh akseptor (Depkes, 2010).

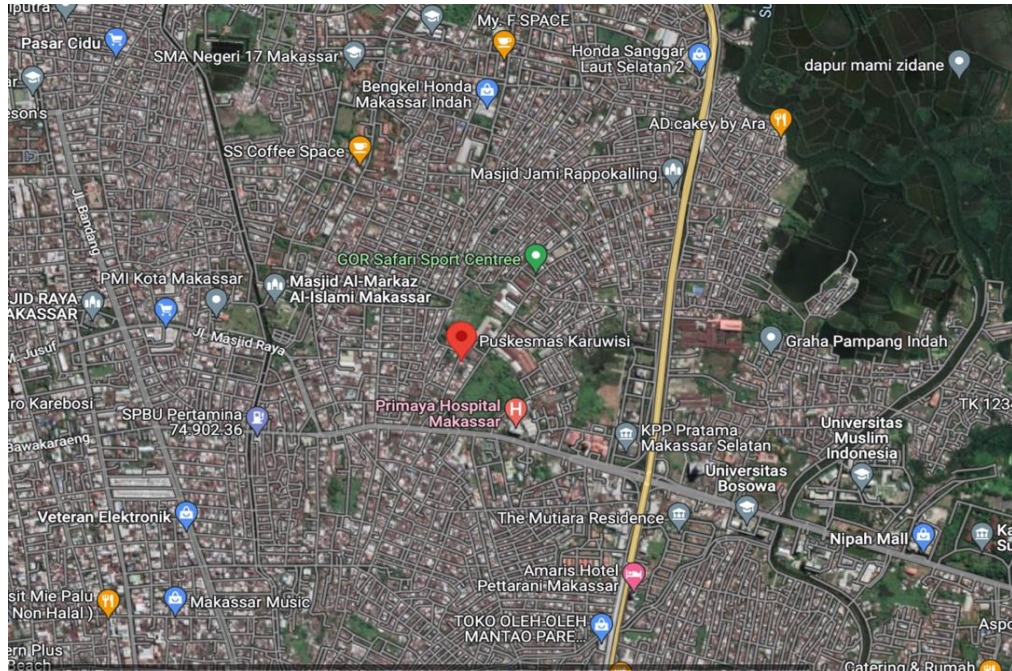
Istilah kehamilan yang tidak diinginkan merupakan kehamilan yang tidak menginginkan anak sama sekali atau kehamilan yang diinginkan tetapi tidak pada saat itu/ *mistimed pregnancy* (kehamilan terjadi lebih cepat dari yang telah direncanakan). Kehamilan yang tidak diinginkan menjadi faktor penyebab masalah psikologis wanita yang tidak siap dalam menghadapi kehamilan (Santelli, J., 2003).

Setiap tahun diperkirakan sekitar 80 juta wanita mengalami kejadian kehamilan tidak diinginkan. Kehamilan yang tidak diinginkan meliputi kehamilan tidak tepat waktu atau lebih cepat dari yang direncanakan (*mistimed pregnancy*) dan tidak dikehendaki (*unwanted pregnancy*) merupakan salah satu masalah yang penting dan perlu mendapat perhatian, terutama di negara berkembang. Organisasi kesehatan dunia WHO (2013) memperkirakan setiap tahun dari seluruh wanita dengan kehamilan yang tidak diinginkan, 4 juta diantaranya berakhir keguguran, 42 juta aborsi dan 34 jiwa kelahiran yang tidak diharapkan. Kehamilan yang tidak diinginkan dapat disebabkan perilaku tidak sehat dan kondisi ada saat sebelum atau selama kehamilan seperti perkosaan, kurangnya pengetahuan mengenai kontrasepsi, terlalu banyak anak, alasan kesehatan, belum siap memiliki anak dan hubungan dengan pasangan belum mantap (Wafiqah, W., & Junengsih, J. 2017).

Mengingat masih ada wanita usia subur yang belum mengetahui tentang penggunaan alat kontrasepsi, maka dari itu peran dosen dalam memberikan edukasi tentang Keluarga Berencana ini sangat dibutuhkan apalagi sebagai kewajiban Tri Dharma Perguruan Tinggi.

2. MASALAH

Walaupun letak Puskesmas yang dijadikan tempat pengabdian masyarakat ditengah kota Makassar akan tetapi masih ada wanita usia subur yang belum memiliki pengetahuan serta pemahaman mengenai penggunaan alat kontrasepsi dalam pencegahan kehamilan yang tidak diinginkan.



Gambar 2.1 Peta Lokasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.

3. METODE

a. Tujuan Persiapan

Tahap persiapan dari kegiatan adalah pembuatan pre planning, persiapan penyajian leaflet dan manikin alat kontrasepsi. Kami juga akan melakukan wawancara mendalam kepada masyarakat sehingga dapat mengetahui faktor penyebab masyarakat tidak mengetahui tentang penggunaan alat kontrasepsi dalam pencegahan kehamilan yang tidak diinginkan.

b. Tahap pelaksanaan

Acara ini dengan pemberitahuan kepada Bidan Koordinator untuk mengarahkan tim bidan berkumpul. Dan dilanjutkan dengan penyuluhan dan wawancara mengenai alat kontrasepsi.

c. Evaluasi

1) Struktur

Peserta hadir sebanyak 20 orang Wanita Usia Subur. Penempatan sudah sesuai dengan rencana yang dibuat dan perlengkapan untuk acara penyuluhan sudah

tersedia serta sudah digunakan sebagaimana mestinya. Penggunaan bahasa penyaji yang digunakan sudah komunikatif dalam penyampaian materi kepada peserta.

2) Proses

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada tanggal 24 Januari 2023 pukul 09.00 s/d 09.30 WITA. Sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Penyuluhan tentang penggunaan alat kontrasepsi dalam pencegahan kehamilan yang tidak diinginkan di Puskesmas Karuwisi telah dilakukan di Posyandu pada hari Selasa, 24 Januari 2023. Penyuluhan singkat direncanakan mulai pada pukul 09.00 WITA. Peserta yang hadir mengikuti acara pendampingan dan penyuluhun sekitar 20 Wanita Usia Subur. Pembawa acara membuka acara dengan basmalah dan penyaji materi menyajikan materi pelatihan dalam waktu 30 menit. Penyajian materi dilaksanakan dengan penampilan slide setelah itu melakukan peragaan simulasi penggunaan alat kontrasepsi dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Peserta yang hadir antusias mengikuti kegiatan pelatihan singkat dan ada peserta yang mengajukan pertanyaan. Acara dilanjutkan dengan evaluasi yang dilakukan oleh pembawa acara. Acara penyuluhan ditutup dengan membaca hamdallah yang dipimpin oleh pembawa acara. Hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana dimana peserta mampu memahami apa itu alat kontrasepsi dan penggunaannya, bagaimana pencegahan kehamilan yang tidak diinginkan atau tidak direncanakan dalam sebuah pernikahan. Berikut gambar pelaksanaan kegiatan:



Gambar 2.2 Foto Kegiatan PKM



Gambar 2.3 Kegiatan PKM

5. KESIMPULAN

Keluarga berencana adalah suatu Tindakan inaugurasi oleh pemerintah sebagai upaya untuk menanggulangi masalah kependudukan dan guna menciptakan keluarga yang Bahagia dan sejahtera. Salah satu usaha yang dilakukan adalah dengan menggunakan alat kontrasepsi atau alkon untuk membatasi kelahiran. Memberikan pengabdian masyarakat merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan dan skill sehingga dapat menjadikan pesertanya menjadi lebih memahami tentang penggunaan kontrasepsi dalam mencegah kehamilan yang tidak diinginkan

6. DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, K., Wratsangka, R., Bantas, K., & Fikawati, S. (2018). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kehamilan tidak diinginkan di Indonesia. *PROMOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(1), 27-37.
- Budiarsa, J. P. L., Widiyanti, K. A., Sinambela, E. G. B., Indrayana, I. P. K., Dewi, L. P. M. P., Sabuin, J. I., & Darmawijaya, I. P. (2023, January). Peningkatan Pengetahuan Keluarga Berencana Dan Alat Kontrasepsi Di Desa Catur Kecamatan Kintamani. In *Seminar Ilmiah Nasional Teknologi, Sains, dan Sosial Humaniora (SINTESA)* (Vol. 5).
- Depkes RI, 2010. Profil Kesehatan Indonesia 2010. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Permatasari, D., Suryani, L., Mukhoirotin, M., Sukaisi, S., Zuraidah, Z., Harahap, N. A., ... & Argaheni, N. B. (2022). *Asuhan Kebidanan Pranikah dan Pra Konsepsi*. Yayasan Kita Menulis.
- Santelli, J., Rochat, R., Hatfield-Timajchy, K., Gilbert, B. C., Curtis, K., Cabral, R., ... & Unintended Pregnancy Working Group. (2003). The measurement and meaning of unintended pregnancy. *Perspectives on sexual and reproductive health*, 94-101.
- Suasana, L., Mahriani, R., & Nengyanti, N. (2023). Sosiodemografi PUS dan Keterpaparan Informasi KB dengan Pilihan Alat Kontrasepsi KB. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(2), 900-907.
- Wafiqah, W., & Junengsih, J. (2017). Kesiapan Fisik Dewasa Awal Sebagai Calon Ibu Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Prodi Diii Kebidanan Di Poltekkes Kemenkes Jakarta Iii. *2-Trik: Tunas-Tunas Riset Kesehatan*, 7(4), 296-307.